Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Kecamatan Bontomatene Kepulauan Selayar

**Andriani¹, Fitrah Sri Rahayu², Azmiardi Amir Masradin³,
fitrahsriarahayu@gmail.com², azmiardi88@gmail.com³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPRI Makassar**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Kecamatan Bontomatene Kepulauan Selayar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak adanya kenaikan harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat di kecamatan Bontomatene Kepulauan Selayar. Dampak kenaikan harga sembako tersebut mempengaruhi pola konsumsi masyarakat.

Kata kunci : Kenaikan Harga, Daya Beli Masyarakat

Abstract

This study aims to determine the impact of the increase in staple food prices on the purchasing power of residents in Bontomatene District, Selayar Islands. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation studies. The data analysis method used was qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the increase in staple food prices has an impact on the purchasing power of residents in Bontomatene District, Selayar Islands. The impact of the increase in staple food prices has influenced community consumption patterns.

Keywords: Price Increase, Public Purchasing Power

Pendahuluan

Kenaikan harga merupakan ketetapan dari pemerintah yang kadang kala dapat menimbulkan efek bagi masyarakat. Kenaikan harga bagi kalangan menengah ke-atas mungkin sesuatu yang tidak terlalu mengejutkan, namun kita harus melihat pada kalangan menengah ke-bawah kenaikan harga barang pokok kadang membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan setiap harinya. Namun apa boleh buat semua tergantung dari pemerintah yang menanganinya dan menjalankan semua peraturan demi kelangsungan Negara dan warga negaranya.

Barang pokok sebagai barang utama yang menjadi pendamping bagi kelangsungan hidup manusia sehingga kenaikan harga barang pokok seringkali mengakibatkan keriuhan/ kerusuhan yang dapat merusak beberapa fasilitas umum. Kerusakan tersebut tidak lain diakibatkan oleh masa yang berdemo, dan pada akhirnya pemerintah harus membenahi kembali fasilitas yang rusak tersebut.

Dampak dari kenaikan harga barang pokok dapat menimbulkan beberapa masalah, namun semua keputusan itu kembali kepada pemerintah yang menanganinya. Jika warga tidak setuju atas keputusan pemerintah warga pun tidak akan segan-segan untuk berunjuk rasa dan tak sedikit pula merusak fasilitas umum. Seperti hal nya kemarin, rencana pemerintah pada bulan April akan menaikkan harga BBM, namun kerusuhan terjadi dimana-mana sehingga pemerintah menunda dahulu kenaikan tersebut. Kenaikan harga barang pokok memang dianggap berat bagi sebagian masyarakat, karena kebutuhan manusia ketergantungan kepada barang pokok.

Berdasarkan data dari Sistem pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Perdagangan terdapat fluktuasi kenaikan harga dari bulan Januari sampai September 2024 yang pertama dari harga beras premium pada bulan September sebesar Rp.12.000 kedua terdapat fluktuasi kenaikan harga yang cukup tinggi pada bulan September yaitu minyak goreng curah Rp.20.000 dan minyak goreng kemasan sederhana Rp.18.000, dan yang ketiga terdapat fluktuasi kenaikan harga yang cukup tinggi pada bulan September yaitu cabe merah besar Rp.65.000, cabe merah kriting Rp.55.000 dan cabe rawit merah Rp.35.000.

Naiknya harga bahan pokok bisa berakibat pada kesejahteraan masyarakat rumah tangga yang sebelumnya dapat memenuhi hampir semua kebutuhannya, akan tetapi setelah langkahnya bahan-bahan pokok masyarakat mulai membatasinya. Hal ini sangat berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga. Dimana juga masyarakat harus lebih mengutamakan kebutuhan primer yang berperan dalam kehidupan sehari-hari dan harus mengesampingkan kebutuhan sekunder dan tersier. Hal ini adalah salah satu suatu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Dampak kenaikan harga bahan pokok bisa mengancam kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah. Himpitan ekonomi rumah tangga ditambah biaya hidup yang semakin mahal, yang berakibat pada bertambahnya beban hidup rakyat kecil pada saat ini. Apabila kebutuhan hidup terpenuhi maka segala kebutuhan hidup baik yang rohani maupun jasmani untuk mencapai kehidupan yang tentram.

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif tergantung parah atau tindakan inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat. Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu. Akibat dari inflasi inilah yang mengakibatkan adanya perubahan daya beli masyarakat.

Daya beli masyarakat merujuk pada kemampuan untuk membeli barang dan jasa dengan pendapatan yang dimiliki. Kenaikan harga bahan pokok dapat menurunkan daya beli masyarakat karena dengan pendapatan yang dimiliki. Kenaikan harga bahan pokok dapat menurunkan daya beli masyarakat karena dengan pendapatan yang tetap, mereka tidak lagi mampu membeli jumlah barang yang sama panjang, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Menurut Pawengan (2016), daya beli adalah kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Daya beli masyarakat dapat meningkat atau menurun. Daya beli dikatakan meningkat jika lebih tinggi dibanding periode sebelumnya, sedangkan daya beli dikatakan menurun jika lebih rendah dibanding periode sebelumnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat antara lain:

1. Tingkat Pendapatan; Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula daya beli, dan semakin beragam kebutuhan yang dapat dipenuhi.
2. Tingkat Pendidikan; Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang lebih atau jasa yang lebih canggih.
3. Tingkat Kebutuhan; Kebutuhan setiap individu berbeda-beda. Tinggal di kota atau di desa juga dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan dan, akibatnya, daya beli seseorang.
4. Kebiasaan Masyarakat; Pola konsumsi dan kebiasaan masyarakat juga berperan dalam menentukan daya beli. Adopsi pola hidup ekonomis, yang mengutamakan pembelian barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan, dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.
5. Harga Barang; Harga barang dan jasa memainkan peran penting dalam menentukan daya beli konsumen. Kenaikan harga cenderung mengurangi daya beli konsumen, sementara penurunan harga akan meningkatkan daya beli.
6. Mode; Barang-barang yang menjadi tren atau mode dalam masyarakat seringkali diminati dan laris di pasaran, yang dapat meningkatkan konsumsi (Pawenang, 2016).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Selayar, Kec. Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar masyarakat terdampak akibat kenaikan harga bahan pokok, akan tetapi yang paling terdampak yaitu masyarakat miskin yang berpenghasilan rendah, terutama masyarakat tani dan buruh tani, seperti kepala keluarga yang bekerja hanya satu orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian

Pasar Todakke, Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar ini merupakan tempat jual beli barang-barang seperti kosmetik, obat-obatan, kue, pakaian, buah-buahan, kebutuhan pokok, ikan, unggas, sayur mayur, bumbu/rempah-rempah diperkirakan ada 300 pengunjung (pelanggan) setiap hari. Jenis bahan pokok yang mengalami kenaikan harga di pasar Todakke kepulauan selayar kategori beras, gula, bawang merah, dan bawang putih. Meningkatnya harga kebutuhan pokok semakin menuai keluhan dari masyarakat dan tampaknya merupakan kejadian biasa. Namun

tidak semua bahan pokok mengalami kenaikan harga, hanya beberapa saja seperti, beras, gula bawang merah dan bawang putih yang sering mengalami kenaikan harga.

Hasil wawancara kepada Denta Mene berprofesi sebagai pemilik Tokoh Beras bahwa :

“Akhir-akhir ini harga beras sudah kayak emas, harganya naik terus ditambah lagi jumlah permintaan juga semakin tinggi”.

Kemudian pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Ani salah seorang penjual di pasar Todakke kepulauan selayar

“Bawang merah dan bawang putih serta gula juga sering naik akibat tingginya permintaan”.

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat saat ini sedang mengalami kenaikan harga pada beberapa komoditas pangan pokok, seperti beras, bawang merah, bawang putih, dan gula. Penyebab utama yang disebutkan adalah tingginya permintaan.

Menurut informan 1 yang merupakan salah satu pedagang di pasar Todakke mengungkapkan bahwa :

“Kenaikan harga dimulai kurang lebih sejak tahun 2021”

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan 1, dapat diinterpretasikan bahwa tahun 2021 menjadi titik awal yang signifikan bagi masyarakat kepulauan selayar merasakan dampak kenaikan harga. Persentase kenaikan harga menunjukkan seberapa besar suatu harga naik dibandingkan dengan harga sebelumnya. terjadi peningkatan harga pada beberapa komoditas yaitu beras, bawang merang, bawang putih dan juga gula. Harga beras naik sebesar Rp. 3.000,00,- menjadi Rp. 14.000,00,- perkilogram, harga bawang merah naik sebesar Rp. 3.000,00,- menjadi Rp. 23.000,00,- per kilogram, harga bawang putih naik Rp. 3.000,00,- menjadi Rp. 25.000,00,- perkilogram, harga gula naik sebesar Rp. 2.000,00,- menjadi Rp. 17.000,00,- perkilogram.

Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu. Inflasi juga menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Memang, tabungan menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi di atas bunga, nilai uang tetap saja menurun. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena, untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat

“Kenaikan harga bahan pokok sangat meresahkan kami yang berpendapatan rendah, dikarenakan pengeluaran kami bertambah sedangkan pemasukan minim.”

Hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga bahan pokok sangat meresahkan masyarakat dikarenakan meningkatkan pengeluaran rumah tangga, sehinggalah mengurangi daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

Kesulitan Masyarakat Membeli Bahan Pokok

Kenaikan harga bahan pokok merupakan isu global yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Di Indonesia, beras sebagai makanan pokok menjadi salah satu komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga. Kenaikan harga beras ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan dapat memicu berbagai masalah sosial ekonomi.

“Bahan pokok yang saya rasa sulit secara pribadi adalah beras. Karena sejak harga beras naik pengeluaran saya juga ikut meningkat. saya sebagai kepala rumah tangga jadi pusing memikirkan pencarian tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga”

Pernyataan informan dapat dilihat bahwa kenaikan harga beras telah memberikan dampak signifikan pada keuangan keluarga. Sebagai kepala rumah tangga, mereka merasa terbebani dengan kenaikan pengeluaran ini dan khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tekanan ekonomi akibat kenaikan harga beras telah memaksa masyarakat untuk mencari penghasilan tambahan. Membeli bahan pokok merupakan aktivitas rutin yang bisa kita optimalkan agar lebih hemat dan efisien. Dengan perencanaan yang baik, kita bisa mendapatkan bahan makanan yang berkualitas dan terjangkau. Namun setelah kenaikan harga membuat masyarakat mulai khawatir dan harus memiliki strategi untuk berhemat. Berdasarkan hasil wawancara, informan lebih memilih membeli bahan makanan dalam jumlah sedikit sebagai upaya untuk menghemat pengeluaran. Kenaikan harga bahan pokok merupakan kondisi dimana harga barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, telur, gula, bawang merah, bawang putih mengalami peningkatan. Kondisi ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat

kenaikan harga sangat berpengaruh, bahkan bisa dikatakan sangat besar pengaruhnya karena dengan naiknya harga bahan pokok dapat

membuat rumah tangga yang sebelumnya dapat memenuhi kebutuhannya, mulai membatasi belanja.”

dampak langsung dari inflasi terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok yang tidak terkendali dapat memaksa keluarga untuk mengubah gaya hidup mereka, mencari alternatif yang murah dan bahkan mungkin mengalami kesulitan ekonomi. Pengeluaran kebutuhan adalah segala biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia agar bisa hidup layak, kebutuhan ini bisa bersifat fisik (seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal) maupun non fisik (seperti pendidikan, kesehatan).

Sebagai seorang ibu rumah tangga, telah mengambil keputusan penting untuk menyesuaikan gaya hidup demi masa depan pendidikan anak. Demi mencapai tujuan tersebut, mereka berkomitmen untuk lebih hemat. Salah satu langkah konkrit masyarakat adalah mengurangi konsumsi daging dan menggantinya dengan menanam sayuran sendiri. Dengan cara ini, masyarakat berharap dapat mengurangi pengeluaran bulanan untuk membeli bahan makanan dipasar. Selain menghemat biaya, langkah ini juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan menyediakan makanan yang lebih sehat dan segar. Perubahan daya beli sangat mempengaruhi perekonomian, ketika daya beli masyarakat meningkat, permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya penurunan daya beli dapat menyebabkan terjadinya resesi.

Berdasarkan keterangan informan diatas dapat disimpulkan bahwa harga barang dan jasa memiliki hubungan langsung dengan daya beli masyarakat. Ketika harga naik, daya beli cenderung menurun karena masyarakat memiliki kemampuan membeli yang lebih terbatas. Sebaliknya, penurunan harga akan meningkatkan daya beli masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok merupakan isu yang sering muncul dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi, pemerintah telah, dan terus berupaya melakukan berbagai kebijakan. Gambaran mengenai keprihatinan masyarakat terhadap kenaikan harga menunjukkan akan adanya harapan masyarakat akan adanya solusi yang tepat.

Pembahasan

Perekonomian merupakan salah satu penopang kehidupan negara. Perekonomian negara yang stabil dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Ekuilibrium pasar mengacu pada mekanisme di pasar yang dapat memaksakan tingkat harga ekuilibrium, yaitu tingkat harga yang dihasilkan dari interaksi kekuatan permintaan dan penawaran ekuilibrium. Ketika kondisi seimbang tanpa pelanggaran, harga menjadi stabil, tetapi ketika terjadi persaingan yang tidak sehat, keseimbangan

harga terhenti, yang pada akhirnya mempengaruhi hak-hak masyarakat secara umum. Seiring waktu, harga bahan pokok akan naik dan turun. Kenaikan harga bahan pokok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian nasional, dengan kenaikan harga yang paling sering dialami adalah beras sehingga menyebabkan kenaikan harga bahan pokok lainnya, banyak orang yang bahwa mereka tidak dapat membeli bahan makanan seperti sebelum kenaikan harga.

Kelas menengah kebawah merasakan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok, sedangkan kelas menengah keatas tidak merasakannya, karena mereka masih bisa membelinya. Kenaikan harga ini memicu peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Ini bukan pertama kali harga bahan pokok naik. Namun, tampaknya pemerintah belum siap mengantisipasi fenomena tersebut. Kenaikan harga-harga barang kebutuhan pokok berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga yang sebelumnya mampu memenuhi hampir semua kebutuhannya, namun setelah harga barang naik masyarakat mulai membatasinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Dimana masyarakat juga harus mengutamakan kebutuhan primer yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, mengesampingkan kebutuhan sekunder dan tersier.

Dampak kenaikan harga komoditas dapat mengancam kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah. Tercekiknya perekonomian dalam negeri diperparah dengan meningkatnya biaya hidup. Ketika kebutuhan hidup terpenuhi, semua kebutuhan hidup, baik mental maupun fisik, berfungsi untuk mencapai kehidupan yang damai. Kehidupan yang diimpikan semua orang adalah kehidupan yang sukses.

Beberapa faktor yang terjadi akibat kenaikan harga bahan pokok yaitu perubahan pola konsumsi adalah ketika kita mengubah kebiasaan belanja atau memilih produk yang berbeda dari biasanya. Akibat dari kenaikan harga bahan pokok masyarakat cenderung akan mengubah pola konsumsinya untuk menyesuaikan harga, mereka mungkin akan mengurangi konsumsi bahan pokok tertentu seperti beras, mencari alternatif yang lebih murah, atau mengurangi jumlah yang dikonsumsi.

Berikut adalah beberapa perubahan pola konsumsi :

1. Ketika harga bahan pokok naik, masyarakat cenderung lebih memprioritaskan pembelian makanan pokok seperti beras, mie instan, atau roti untuk memenuhi kebutuhan dasar kalori.
2. Pengurangan konsumsi protein, mengingat harga daging, ikan telur, yang juga sering naik, banyak masyarakat yang mengurangi konsumsi protein hewan dan beralih ke sumber protein nabati seperti tahu, tempe, atau kacang-kacangan.
3. Masyarakat mencari alternatif produk yang lebih murah. Misalnya, minyak goreng diganti dengan minyak kelapa sawit, atau daging sapi diganti dengan daging ayam.

4. Meningkatnya konsumsi makanan olahan seperti mie instan, sarden, atau kornet seringkali lebih murah dibandingkan dengan makanan segar. Akibatnya, konsumsi makanan olahan cenderung meningkat.
5. Menurunnya frekuensi makan diluar untuk menghemat pengeluaran, banyak orang yang mengurangi frekuensi makan di restoran atau warung makan.
6. Meningkatnya aktivitas bercocok tanam, beberapa masyarakat, mulai menanam sayuran sendiri dipekarangan rumah untuk mengurangi ketergantungan pada pasar.

Perubahan pola konsumsi yang terjadi akibat kenaikan harga bahan pokok dapat memiliki dampak jangka panjang, baik positif maupun negatif. Dampak positif mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi, kenaikan harga bahan pokok dapat mendorong masyarakat untuk mencari alternatif makanan yang lebih sehat dan bergizi. Sementara dampak negatif konsumsi makanan olahan yang tinggi dapat meningkatkan resiko penyakit degeneratif seperti diabetes dan penyakit jantung.

Untuk mengatasi dampak kenaikan harga bahan pokok beberapa strategi dapat dilakukan :

1. Membuat rencana pengeluaran untuk makanan
2. Membeli bahan makanan yang lebih murah
3. Menanam sayuran dan bawang-bawangan di pekarangan rumah.

Kenaikan harga bahan pokok memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang berpendapatan rendah. Berikut adalah beberapa cara kenaikan harga bahan pokok dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Inflasi dapat diatasi dengan kesadaran masyarakat agar dapat memanfaatkan kebutuhan produksi dalam negeri yang masih terjangkau secara ekonomi. Dari segi pertanian, sebenarnya kualitas dalam negeri jauh lebih baik karena negara kita berada di iklim tropis yang cocok untuk menanam apa saja. Namun, kelangkaan sumber daya alam indonesia disebabkan oleh jaminan masyarakat itu sendiri untuk memanfaatkannya dengan baik, jika petani sukses dalam hasil pertaniannya dan kelas menengah keatas tidak menggunakan sumber daya alam asing, indonesia bisa lebih sejahtera saat ini dan harga pasar masih relatif normal dan terjangkau oleh kelas bawah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dampak yang ditimbulkan akibat kenaikan harga bahan pokok sangat beragam, mulai dari penurunan daya beli, perubahan pola konsumsi, hingga meningkatnya angka kemiskinan. Kelompok masyarakat yang paling rentan adalah mereka yang berpenghasilan rendah seperti buruh. Kenaikan harga bahan pokok merupakan tantangan yang membutuhkan penanganan serius dari berbagai pihak. Dengan pemahaman yang baik tentang dampaknya dan penerapan strategi adaptasi yang tepat, masyarakat dapat menghadapi situasi ini dengan lebih baik.

Bibliografi

- Anis Triana (2023). Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggumus).
- Delti Indah Sari (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah (Studi Di Desa Tanjung Sakti Kabupaten Lahat).
- Femi kombongkila (2024). Dampak Kenaikan Harga Pokok terhadap Daya Beli Masyarakat di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- Fandy Tjiptono (2006). "Manajemen Pelayanan Jasa" Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusmiyati (2018). Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuwasin I.
- Rahmawati (2012). Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno Sadono (2004). Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharso Dan Ana Retnoningsih (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya: Semarang.
- Saskia Putri Maharani (2022). Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Terspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Natar Lampung Selatan).
- Vania Mona Jovita (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Barang Pokok Bagi Masyarakat: Malang.